

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Seiring perkembangan teknologi, proses komunikasi mengalami perubahan dari komunikasi konvensional menjadi komunikasi digital yang memungkinkan pertukaran informasi berlangsung lebih cepat, mudah, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Perkembangan tersebut memengaruhi dunia pendidikan, dimana komunikasi digital kini didukung oleh teknologi kecerdasan buatan *AI*, salah satunya *ChatGPT*, yang dimanfaatkan mahasiswa sebagai sarana pembelajaran interaktif.

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi (Luckin et al., 2016). *ChatGPT* merupakan salah satu teknologi kecerdasan buatan yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan (Luthfiyyah et al., 2024). Teknologi yang dikembangkan oleh OpenAI ini berbasis *generative pre-trained transformer* dan memiliki kemampuan menghasilkan teks dengan struktur serta gaya bahasa yang menyerupai manusia. Berkat kemampuan tersebut, *ChatGPT* dimanfaatkan secara luas dalam aktivitas

akademik, mulai dari pencarian literatur, penyusunan tulisan ilmiah, hingga membantu proses analisis dan penilaian terhadap suatu argument.

Perkembangan teknologi digital tidak hanya menghadirkan inovasi berupa kecerdasan buatan, tetapi juga mengubah cara manusia melakukan proses komunikasi. Komunikasi yang sebelumnya didominasi oleh interaksi tatap muka kini bergeser menjadi komunikasi berbasis media digital yang memungkinkan pertukaran pesan berlangsung secara cepat, interaktif, serta tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi medium yang membentuk pola komunikasi baru dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Chat GPT merupakan model bahasa buatan yang dikembangkan oleh *OpenAi* dengan teknologi GPT (*Generative Pre-trained Transformer*). Teknologi ini memungkinkan mesin untuk meniru suatu kecerdasan manusia, termasuk dalam berpikir, belajar, dan berkomunikasi. Sebagai salah satu bentuk kecerdasan buatan, *Chat GPT* dirancang menggunakan jaringan saraf tiruan yang dilatih dengan sejumlah besar data untuk memahami serta menghasilkan teks secara otomatis. Dengan kemampuannya berinteraksi dengan manusia, teknologi ini dapat menjawab pertanyaan, memberikan informasi, dan membantu berbagai tugas. Keberadaan *Chat GPT* mencerminkan kemajuan dalam memproses bahasa secara alami (*Natural Language Processing/NLP*), yang mampu mengenali konteks serta menyajikan tanggapan dengan tingkat akurasi yang tinggi.

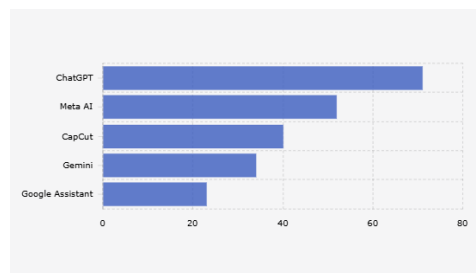
Kemunculan salah satu kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) menimbulkan suatu polemik dari berbagai kalangan. Doris Wessels, seorang professor informatika bisnis yang telah meneliti kecerdasan buatan dan tentukannya terhadap dunia pendidikan, merasa kagum atas terobosan baru yang dibawa oleh teknologi bernama *ChatGPT*.

Dalam bidang akademik di Indonesia, penggunaan teknologi kecerdasan buatan seperti *Chat GPT* di perguruan tinggi semakin relevan. Hal ini sejalan dengan tuntutan industri dan perkembangan masyarakat yang mengharapkan lulusan memiliki keterampilan yang beragam serta mampu beradaptasi dengan era digital. *Chat GPT* memiliki potensi yang mendukung proses pembelajaran mahasiswa, terutama dalam membantu peningkatan kemampuan menulis, memperdalam pemahaman materi, mendorong kreativitas dalam pembuatan konten, serta memberikan sudut pandangan baru dalam proses pemecahan masalah.

Seiring dengan perkembangan tersebut, *Chat GPT* muncul sebagai salah satu aplikasi chatbot berbasis kecerdasan buatan yang paling banyak digunakan secara global pada tahun 2023. Tingginya intensitas penggunaan *Chat GPT* menunjukkan bahwa teknologi ini semakin diterima dan dimanfaatkan secara luas, termasuk oleh mahasiswa. Dalam kegiatan pembelajaran, *Chat GPT* tidak hanya digunakan sebagai alat bantu akademik, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi digital yang memungkinkan terjadinya interaksi antara mahasiswa dan sistem berbasis AI. Popularitas *Chat GPT* ini mencerminkan adanya perubahan dalam pola belajar mahasiswa di era digital, di mana teknologi kecerdasan buatan mulai diposisikan sebagai mitra belajar yang mendukung aktivitas akademik.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* tidak lagi sekedar berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, melainkan telah melahirkan bentuk komunikasi digital antara manusia dan sistem berbasis kecerdasan buatan. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif membangun percakapan, menyusun pesan (*prompt*), memberikan umpan balik, serta menafsirkan respons yang diberikan oleh *ChatGPT* dapat dipahami secara suatu proses komunikasi yang layak dikaji dalam perspektif ilmu komunikasi.

Chat GPT juga merupakan aplikasi AI yang paling banyak digunakan di Indonesia, yang disajikan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. 1
Penggunaan Chat GPT sebagai sumber informasi masyarakat di Indonesia
 Sumber : Databoks (2023)

Dalam konteks tersebut, komunikasi digital menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran mahasiswa di era teknologi saat ini. Komunikasi digital memungkinkan pertukaran informasi terjadi secara cepat, interaktif, dan tanpa batasan ruang serta waktu melalui pemanfaatan media berbasis teknologi. Penggunaan *Chat GPT* sebagai media komunikasi digital menunjukkan adanya perubahan cara mahasiswa berkomunikasi dalam kegiatan akademik, dimana interaksi tidak lagi hanya terjadi antara mahasiswa dan dosen, tetapi juga melibatkan sistem berbasis kecerdasan buatan.

Pada dasarnya, komunikasi manusia secara langsung, sering disebut komunikasi interpersonal atau tatap muka merupakan proses pertukaran pesan secara verbal dan nonverbal antara individu tanpa perantara teknologi digital, sehingga pesan yang disampaikan dapat ditangkap secara lebih utuh atau responsive (Kartini *et al.*, 2024). Dalam konteks pendidikan, komunikasi tatap muka memiliki peran krusial karena memungkinkan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, mempercepat umpan balik, serta meminimalkan kesalahpahaman yang dapat terjadi jika komunikasi hanya bersifat verbal tanpa kontak langsung. Selain itu, kompetensi komunikasi interpersonal dianggap penting bagi mahasiswa karena keberhasilan akademik maupun sosial seringkali berkaitan dengan kemampuan mereka menyampaikan pesan secara aktif dalam pertemuan langsung (Pratomo *et al.*, 2025).

Era digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pola komunikasi dan proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengubah cara manusia dalam mengakses, mengolah, serta menyampaikan informasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi digital yang baik menentukan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, sehingga penggunaan komunikasi digital sebagai media pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan belajar mahasiswa (Shilvia R *et al.*, 2025). Hal ini karena komunikasi digital dapat disajikan secara interaktif dan menarik. Komunikasi digital memungkinkan mahasiswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara interaktif dan melalui

platform digital, mahasiswa dapat terlibat dalam diskusi online, berbagi pemikiran, dan berkolaborasi dengan sesama mahasiswa lain atau dosen.

Komunikasi digital memiliki akses informasi luas yaitu dengan komunikasi digital, mahasiswa dapat mengakses informasi yang luas dan beragam melalui internet. Melalui pemanfaatan teknologi digital, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran tambahan, seperti membaca artikel dan buku elektronik, menonton video pembelajaran, hingga mengikuti kursus daring. Kemudian akses terhadap beragam sumber belajar tersebut mampu memperkaya pengalaman belajar serta meningkatkan motivasi mahasiswa untuk terus belajar. Selain itu, komunikasi digital juga berperan sebagai media pembelajaran yang bersifat personal, karena mahasiswa dapat menyesuaikan akses materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing – masing.

Penggunaan komunikasi digital maupun jaringan internet semakin hari terus mengalami peningkatan yang sangat drastis penggunaannya. Pengguna *smartphone* seringkali mengalami kondisi yang dikenal sebagai *nomophobia*, yakni perasaan takut atau gelisah saat mereka tidak dapat berinteraksi dengan perangkat mereka, seperti ketika jauh dari *smartphone* atau tidak menggunakannya secara rutin (Feri & Febriyanti, 2024). Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui halaman website “We are Social” dengan judul gagasan “*The Changing World of Digital in 2023*”, yaitu :



Gambar 1.2
Angka penggunaan internet di Indonesia tahun 2023
 Sumber : wearesocial.co

Melalui data tersebut, jumlah penduduk Indonesia mencapai 276,4 juta jiwa, dengan penggunaan internet sebanyak 212,9 juta orang dan penggunaan media sosial aktif sekitar 167,0 juta orang. Data ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan internet di Indonesia tergolong sangat tinggi jika dibandingkan dengan total jumlah populasi.

Tingginya jumlah penggunaan internet aktif di Indonesia juga berkaitan erat dengan durasi penggunaannya. Internet dimanfaatkan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan masing-masing, baik untuk keperluan bisnis, pembelajaran, hiburan, maupun aktivitas lainnya. Berdasarkan intensitas penggunaan media digital, masyarakat Indonesia memiliki variasi waktu penggunaan internet, dengan rata – rata durasi penggunaan mencapai sekitar 8 jam per hari.



Gambar 1.3
Intesitas waktu penggunaan media digital di Indonesia
 Sumber : <https://Andi.link>

Sejalan dengan data telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa rata – rata durasi penggunaan internet mencapai sekitar 7 jam 42 menit per hari. Melalui grafik penggunaan serta perkembangan platform digital tersebut, terlihat adanya dampak positif dan negative dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu dampak positif yang muncul adalah pemanfaatan platform digital sebagai media pembelajaran di era education 4.0. Dalam konteks ini, teknologi baru yang banyak digunakan oleh mahasiswa maupun tenaga pengajar adalah *Artificial Intelligence (AI)* yang berperan sebagai media pendukung proses pembelajaran.

Pada akhirnya, perkembangan internet mendorong lahirnya berbagai inovasi di beragam bidang kehidupan masyarakat. Kehadiran teknologi digital juga banyak dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, sehingga memudahkan masyarakat dalam menyampaikan dan mengelola pesan kepada khalayak luas. Beragam jenis media komunikasi muncul sebagai hasil dari pengembangan internet menjadi teknologi gital, mulai dari telepon konvensional hingga penggunaan telepon genggam atau smartphone yang kini digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Perkembangan teknologi komunikasi digital tersebut turut mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi.

Penggunaan teknologi komunikasi digital terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi. Saat ini, akses terhadap informasi dapat dilakukan dengan sangat mudah, bahkan hanya melalui satu kali klik. Informasi tersebut juga dapat disebarluaskan secara cepat dengan cara yang sama. Salah satu contoh penerapan teknologi komunikasi digital adalah

aplikasi berbagi pesan seperti *WhatsApp*. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk membentuk grup yang terdiri dari beberapa orang. Ketika sebuah pesan, misalnya berupa tautan situs web, dibagikan kedalam grup, seluruh anggota grup dapat mengakses informasi tersebut dan bahkan meneruskan kembali ke grup lain.

Media komunikasi yang telah disebutkan sebelumnya, pada dasarnya masih terbatas pada fungsi penyebaran pesan. Sementara itu, dalam konteks akademik mahasiswa memanfaatkan mesin pencari seperti *Google* secara aktif untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam proses belajar dan penyusunan tugas ilmiah, karena kemampuan *Google* dalam menyediakan sumber pengetahuan yang cepat dan luas melalui jaringan internet (Arianto R *et al.*, 2015).

Komunikasi digital dapat didefinisikan sebagai proses pemindahan pesan atau informasi dari komunikator ke komunikan melalui media digital. Karakteristik komunikasi digital sangat berbeda dengan komunikasi tradisional. Perbedaan pertama adalah bagaimana informasi digabungkan, dikemas dan disajikan. Komunikasi digital lebih cepat dan lebih nyaman. Selain itu, berbagai fitur teknologi yang memungkinkan pesan dikemas dan disampaikan dengan cara yang unik membuat komunikasi digital jauh lebih unggul dalam daya tarik pesan.

Meskipun komunikasi digital dengan *ChatGPT* semakin sering dilakukan oleh mahasiswa, proses komunikasi yang terjadi belum sepenuhnya dipahami dari perspektif ilmu komunikasi, sebagian besar perhatian masih diarahkan pada manfaat *ChatGPT* dalam membantu penyelesaian tugas atau meningkatkan efektivitas belajar, sedangkan bagaimana mahasiswa membangun komunikasi dengan *ChatGPT*, menyesuaikan cara penyampaian pesan, membentuk kesan

terhadap respons yang diterima, serta memaknai interaksi tersebut masih belum banyak dikaji. Padahal, proses komunikasi tersebut berpotensi memengaruhi cara mahasiswa memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi dalam aktivitas akademik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perkembangan komunikasi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemudahan akses informasi melalui teknologi digital mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan berbagai platform sebagai mitra belajar. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang saat ini banyak digunakan adalah *Artificial Intelligence (AI)*, khususnya *Chat GPT*, yang menawarkan kemudahan dalam mencari informasi, memahami materi, serta membantu proses belajar secara mandiri.

Sebagian besar penelitian terdahulu membahas pemanfaatan teknologi digital atau kecerdasan buatan termasuk *AI ChatGPT* dalam konteks pendidikan khususnya terkait pola penggunaan, manfaat, dan proses penggunaannya dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa (Bachtiar *et al.*, 2024). Dengan demikian, permasalahan penelitian ini bukan terletak pada ada atau tidaknya penggunaan *ChatGPT*, melainkan pada belum terungkapnya bagaimana proses komunikasi digital yang terbentuk antara mahasiswa dan *ChatGPT* ketika dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran interaktif.

Kajian mengenai *ChatGPT* dalam pendidikan masih berfokus pada proses penggunaan, kemudahan akses, tingkat kepuasan, maupun tentukannya terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan pendekatan dominan kuantitatif. Sementara

itu, kajian yang menempatkan *ChatGPT* sebagai bentuk komunikasi digital serta mengkaji proses interaksi mahasiswa secara mendalam masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks ilmu komunikasi. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji pengalaman mahasiswa dalam memaknai *ChatGPT* sebagai mitra belajar melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian *ChatGPT* sebagai bentuk komunikasi digital yang berperan sebagai mitra belajar dari perspektif ilmu komunikasi, bukan dari sisi teknologi atau proses pembelajaran. Penelitian ini menitikberatkan pada pengalaman interaksi mahasiswa, proses pemaknaan, serta pola komunikasi yang terbentuk antara mahasiswa dan *AI ChatGPT* melalui pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian lain lebih memfokuskan pada manfaat dan dampak dari penggunaan *ChatGPT*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru mengenai peran komunikasi digital dalam proses belajar mahasiswa.

Dengan mempertimbangkan pentingnya memahami pengalaman subjektif mahasiswa secara mendalam serta peran komunikasi digital sebagai mitra belajar di era pendidikan berbasis teknologi, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan. Seiring dengan meningkatnya penggunaan Artificial Intelligence (AI), khususnya ChatGPT, dalam aktivitas akademik mahasiswa, diperlukan kajian yang menelaah bagaimana proses interaksi mahasiswa dengan teknologi tersebut dari perspektif komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menempatkan *ChatGPT* bukan semata-mata

sebagai teknologi, melainkan sebagai media komunikasi digital yang membentuk proses interaksi antara mahasiswa dan kecerdasan buatan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KOMUNIKASI DIGITAL MAHASISWA DAN KECERDASAN BUATAN SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN INTERAKTIF (Studi Deskriptif Kualitatif komunikasi Mahasiswa FISIP UNPAS dengan AI ChatGPT)”

1.2 Fokus Penelitian

Melihat konteks penelitian serta urgensi dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memfokuskan pada “Bagaimana proses komunikasi digital antara mahasiswa Fisip UNPAS dengan *AI ChatGPT* dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran interaktif ?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *Cues Filtered Out* pada komunikasi digital mahasiswa dengan *ChatGPT*?
- 2) Bagaimana *Adaptation* komunikasi dalam interaksi mahasiswa dengan *ChatGPT*?
- 3) Bagaimana *Impression Formation and Impression Management* dalam komunikasi digital mahasiswa dengan *ChatGPT*?
- 4) Bagaimana *Hyperpersonal Interaction* dalam komunikasi digital mahasiswa dengan *ChatGPT*?

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis keterbatasan isyarat nonverbal dalam komunikasi digital mahasiswa dengan *ChatGPT*
- 2) Untuk menganalisis bentuk adaptasi komunikasi yang dilakukan mahasiswa dalam interaksi dengan *ChatGPT*
- 3) Untuk menganalisis proses pembentukan dan pengelolaan kesan dalam komunikasi digital mahasiswa dengan *ChatGPT*
- 4) Untuk menganalisis interaksi hyperpersonal yang muncul dalam komunikasi digital mahasiswa dengan *ChatGPT* sebagai sarana pembelajaran interaktif

1.3.2. Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya penerapan *Social Information Theory* dalam konteks komunikasi digital berbasis kecerdasan buatan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas kajian komunikasi digital dan *new media* dengan mengkaji interaksi mahasiswa dengan *AI ChatGPT* sebagai bagian dari media pembelajaran interaktif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses komunikasi berbasis teks, adaptasi pesan dalam keterbatasan isyarat nonverbal, serta pembentukan makna dan persepsi mahasiswa dalam berinteraksi dengan kecerdasan buatan.

2) Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkan *AI ChatGPT* sebagai media komunikasi digital dalam mendukung pembelajaran interaktif sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan dalam memahami serta menyikapi penggunaan teknologi *AI* dalam proses pembelajaran digital secara lebih bijak dan kontekstual. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji komunikasi digital dan penggunaan *AI* dalam dunia pendidikan, bagi akademisi dan lembaga pendidikan tinggi.